

## Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Materi Wudhu

Raudah Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

[raudahlestari@stt-al-ittihadiyahlabura.ac.id](mailto:raudahlestari@stt-al-ittihadiyahlabura.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to improve students' learning achievement on the topic of wudhu through the use of picture media at SD Al-Washliyah No. 83 Gunting Saga. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 25 students. Data collection techniques were carried out through learning achievement tests and observation of students' learning activities during the instructional process. The results of the study show an improvement in students' learning achievement after the implementation of picture media in teaching the wudhu topic. In the pre-cycle stage, out of 25 students, 10 students (40%) achieved mastery learning, while 15 students (60%) had not yet achieved mastery. After the implementation of actions in Cycle I, the number of students achieving mastery increased to 17 students (68%), while 8 students (32%) had not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKM). Furthermore, in Cycle II, there was a significant improvement, where 23 students (92%) achieved mastery learning and only 2 students (8%) had not yet mastered the material. It can be concluded that the use of picture media is effective in improving students' learning achievement on the topic of wudhu. Picture media helps students understand the steps of wudhu in a more concrete, engaging, and easily comprehensible way.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Media, Pictures, Materials and Ablution.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada topik wudhu melalui penggunaan media gambar di SD Al-Washliyah No. 83 Gunting Saga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (KAR) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes prestasi belajar dan observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan media gambar dalam pengajaran topik wudhu. Pada tahap pra-siklus, dari 25 siswa, 10 siswa (40%) mencapai penguasaan materi, sedangkan 15 siswa (60%) belum mencapai penguasaan materi. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai penguasaan materi meningkat menjadi 17 siswa (68%), sedangkan 8 siswa (32%) belum mencapai Kriteria Penguasaan Minimum (KKM). Selanjutnya, pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana 23 siswa (92%) mencapai penguasaan pembelajaran dan hanya 2 siswa (8%) yang belum menguasai materi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada topik wudhu. Media gambar membantu siswa memahami langkah-langkah wudhu dengan cara yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Media, Gambar, Materi dan Wudhu.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Pendidikan Islam secara khusus adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan kandungan ajaran Islam.<sup>1</sup> Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang karena pendidikan seseorang itu akan lebih mudah menuntun hidupnya kearah yang lebih baik dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Dalam Islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua, kewajiban itu kemudian berkembang dengan adanya suatu lembaga yang di dalamnya terdapat Pendidikan Agama Islam yang timbul sebagai suatu akibat keterbatasan ilmu agama yang dimiliki orang tua dalam mendidik anaknya.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an yang menyuruh kita agar kita selalu membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan maka akan dapat tercapai tujuan belajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap dimasa yang akan datang, keberhasilan pendidikan disekolah sangat lah tergantung pada proses belajar mengajar dikelas. Dalam pembelajaran disekolah, terdapat banyak unsur saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes dan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, ketidak tepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan

---

<sup>1</sup> Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

<sup>2</sup> Enok Hilmatus Sa'adah and Abdul Azis, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 188–98. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.295>.

<sup>3</sup> Elin Herlina, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Tohar Media, 2022), h. 8.

mengakibatkan siswa menjadi apatis.<sup>4</sup> Media pembelajaran yang digunakan memiliki peran strategis dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

Di Era Globalisasi pendidikan sangatlah penting dimiliki oleh suatu Negara agar mereka mampu bersaing dalam menjalankan aktivitas perekonomian dan sektor-sektor yang lain, dimana banyaknya perubahan dan tuntutan dimasa yang akan datang maka tingkat pendidikan suatu bangsa perlu ditingkatkan, jika hak ini tidak disiapkan dengan matang dan terprogram maka bangsa tersebut tidak akan mampu bersaing dan selalu tertinggal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Sampai saat ini, dunia pendidikan Indonesia dalam perkembangan masih banyak hambatan dan masalah yang menyebabkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan dari setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun indikator kearah mutu perbaikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang sering didengar sekarang ini adalah penggantian kurikulum pendidikan yang diterapkan pada sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah.<sup>6</sup> Perubahan kurikulum tidak lepas dari upaya pemerintah untuk menemukan suatu kurikulum yang cocok dan sesuai sehingga terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa dapat mengikutinya dengan baik sehingga hasil akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi muda bangsa yang berkualitas dan memiliki kompetensi di bidangnya.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.<sup>7</sup> Guru yang profesional itu dapat menjadikan materi pembelajaran semakin menarik karena sejatinya materi pembelajaran harus dianggap menarik.<sup>8</sup> Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan

---

<sup>4</sup> Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Aglesindo, 2001), h. 63.

<sup>5</sup> Mursal Aziz et al., "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235-49, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.

<sup>6</sup> Abdul Rahmat and Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 18.

<sup>7</sup> Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 6.

<sup>8</sup> Mursal Aziz, Hairullah, and Desy Rahma Wati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36-44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul yang baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Pembelajaran yang berlangsung selama ini kebanyakan menggunakan ceramah-ceramah cenderung teoritis dan komunikasi yang hanya satu arah yaitu guru menjadi satu-satunya sumber belajar (*teacher centre*) serta kurang melibatkan siswa dalam PBM bawah dalam metode ini hanya terjadi transfer informasi dari guru dan siswa, siswa sebagai pendengar dan pasif, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti PBM, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah pada konsep tersebut.

Diantara faktor diatas, kurangnya penggunaan media pembelajaran diduga merupakan faktor dominan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, media yang digunakan hendaknya dapat menarik minat siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode gambar. Gambar adalah sebuah sarana yang sangat baik untuk membawa situasi dunia luar kedalam ruang kelas dan memanfaatkan minat untuk melihat gambar-gambar dimasa lalu yang dipunyai oleh hampir semua orang diseluruh dunia. Walaupun demikian, guru harus memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu siswa mendapatkan variasi dalam proses belajar mereka. Daya imajinasi siswa pun akan bertambah yang pada akhirnya diharapkan akan mendorong munculnya kreativitas siswa dan hasil belajarnya. Berdasarkan pemikiran diatas, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi wudhu melalui penggunaan media gambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa serta lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan media gambar pada materi wudhu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Penguasaan Wudhu Bagi Siswa SD

Penguasaan wudhu bagi siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk dasar keagamaan dan karakter religius sejak usia dini. Wudhu bukan hanya sekadar praktik bersuci sebelum salat, tetapi juga merupakan bagian dari pendidikan ibadah yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan kebiasaan spiritual anak. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan kebiasaan, sehingga pembiasaan wudhu yang benar akan melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>9</sup> Hal ini menjadikan wudhu sebagai materi penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

Secara teoretis, pembelajaran wudhu berkaitan erat dengan pembentukan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa. Dalam aspek kognitif, siswa dituntut memahami urutan, rukun, dan sunah wudhu secara benar. Dalam aspek psikomotorik, siswa harus mampu mempraktikkan gerakan wudhu dengan tepat sesuai tuntunan syariat. Sementara itu, dalam aspek afektif, pembelajaran wudhu bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual, kebersihan diri, dan kedisiplinan. Dengan demikian, penguasaan wudhu tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap.<sup>10</sup>

Dari perspektif teori perkembangan anak, bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda dan aktivitas nyata. Oleh karena itu, pembelajaran wudhu sangat sesuai diajarkan melalui praktik langsung dan media konkret agar anak dapat memahami setiap langkah secara lebih bermakna. Tanpa pengalaman langsung, siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami esensi dari setiap gerakan wudhu.

Selain itu, pembelajaran wudhu juga dapat dikembangkan melalui interaksi sosial dan bimbingan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, arahan, serta koreksi terhadap praktik siswa hingga mereka mampu melakukan wudhu secara mandiri. Interaksi ini sangat penting karena anak usia SD masih membutuhkan pendampingan dalam membentuk keterampilan ibadah yang benar dan sesuai tuntunan.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, wudhu memiliki nilai-nilai penting seperti kebersihan, kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab.<sup>11</sup> Kebiasaan berwudhu sebelum salat juga melatih siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan

---

<sup>9</sup> Lu'luil Makhnun and Amalia Putri Annisa, "Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4, no. 2 (2024): 87–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.295>.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Salman Abdullah Mu'arif et al., "Pelatihan Wudhu Dan Sholat Sebagai Pengembangan Karakter Religius Anak Di MDTA Nurul Huda Haurkolot," *Cakrawala Pengabdian: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 35–53.

pembentukan karakter religius dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penguasaan wudhu tidak hanya berdampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Urgensi penguasaan wudhu bagi siswa SD tidak dapat dipandang hanya sebagai materi pelajaran agama biasa, tetapi sebagai bagian dari pembentukan dasar kehidupan religius dan karakter anak.<sup>12</sup> Penguasaan yang baik terhadap wudhu akan menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan ibadah-ibadah lainnya di masa depan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan kontekstual agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan wudhu dengan benar serta menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### Media Gambar Dalam Pembelajaran Wudhu

Media gambar dalam pembelajaran wudhu merupakan salah satu sarana pembelajaran visual yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan mudah. Dalam pendidikan dasar, media gambar berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas konsep abstrak menjadi lebih nyata, terutama dalam materi praktik seperti wudhu.<sup>13</sup> Gambar yang menampilkan urutan dan gerakan wudhu membantu siswa mengingat langkah-langkahnya secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Penggunaan media gambar sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar akan lebih bermakna apabila siswa belajar melalui media yang bersifat konkret dan visual.<sup>14</sup> Dalam konteks pembelajaran wudhu, gambar dapat menjadi representasi nyata dari setiap tahapan wudhu, mulai dari niat hingga tertib, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga melihat secara langsung urutan gerakannya.

Selain itu, media gambar juga mendukung teori yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan.<sup>15</sup> Dalam pembelajaran wudhu, penjelasan guru yang disertai dengan gambar gerakan wudhu akan memperkuat daya ingat siswa

---

<sup>12</sup> Winda Sri Rahayu et al., "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Wudhu Siswa Kelas 2C Di SDN Duren 3 Karawang: Implementation of Demonstration Method in Improving the Practical Wudhu Skills of Class 2C Students at SDN Duren 3 Karawang," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 169-79. <https://doi.org/10.32478/2kh1m738>.

<sup>13</sup> Rifa Atil Mubarakah and Ahmadi Husain, "Penggunaan Media Gambar Islami Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Fiqih Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Syaichona Cholil Kutai Timur Tahun Pelajaran 2024/2025," *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 183-89.

<sup>14</sup> Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Juliyanti Siahaan, "Kartun Sebagai Media Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini," *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 57-71.

<sup>15</sup> Habiburrahman Yusra et al., "Pemanfaatan Media Gambar Dan Video Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Di Kelas Rendah SD," *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat* 1, no. 2 (2025): 109-17.

karena otak memproses informasi melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual dan verbal.

Dari perspektif perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata dibandingkan abstrak.<sup>16</sup> Oleh karena itu, media gambar sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran wudhu karena dapat membantu siswa menghubungkan penjelasan abstrak dengan visualisasi konkret. Hal ini membuat siswa lebih cepat memahami urutan dan tata cara wudhu secara benar.

Lebih lanjut, media gambar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>17</sup> Gambar yang menarik dan berwarna dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran wudhu, media gambar tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

### **Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Gambar**

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap prasiklus, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi wudhu masih tergolong rendah. Dari 25 siswa, hanya 10 siswa (40%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa (60%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi wudhu masih belum optimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media dan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media gambar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 17 siswa (68%), sedangkan 8 siswa (32%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa, karena membantu siswa memahami urutan dan tata cara wudhu secara lebih konkret dan visual.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Namun demikian, masih adanya siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan

---

<sup>16</sup> Reli Imanulhaq and Ichsan Ichsan, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 126-34. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>.

<sup>17</sup> *Ibid.*

pembelajaran pada siklus berikutnya, baik dari segi bimbingan guru maupun penguatan materi.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana 23 siswa (92%) telah mencapai ketuntasan belajar dan hanya 2 siswa (8%) yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi wudhu. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar mampu memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, serta membantu mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

Untuk lebih jelas, hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Wudhu

Tahap Penelitian	Tuntas	Persentase	Tidak tuntas	Persentase
Prasiklus	10	40%	15	60%
Siklus I	17	68%	8	32%
Siklus II	23	92%	2	8%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil ketuntasan belajar siswa pada materi wudhu, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40%, sedangkan 60% siswa belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi wudhu masih rendah dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang rendah ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulus pembelajaran yang menarik, sehingga respons belajar siswa belum optimal.<sup>18</sup>

Pada siklus I, setelah diterapkannya media gambar dalam pembelajaran, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 68%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa stimulus visual berupa gambar mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Menurut teori belajar kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual dan nyata.<sup>19</sup> Media gambar membantu siswa menghubungkan konsep abstrak wudhu dengan representasi konkret sehingga proses pemahaman menjadi lebih mudah.

Selain itu, peningkatan pada siklus I juga dapat dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah

<sup>18</sup> F. Rahayu, N., Fahmi, K., Efendi, S. A., & Wulandari, "Stimulus Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Di Tingkat Sekolah Dasar," *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi* 3, no. 1 (2024): 85-94, <https://doi.org/https://doi.org/10.62719/diksi.v3i1.58>.

<sup>19</sup> R. A. Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27-34. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.

dipahami dan diingat. Dalam pembelajaran wudhu, penjelasan guru yang disertai dengan gambar urutan wudhu memungkinkan siswa memproses informasi melalui dua saluran kognitif sekaligus, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi.<sup>20</sup>

Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 92%, dengan hanya 8% siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya meningkatkan pemahaman awal, tetapi juga mampu memperkuat retensi dan penguasaan materi secara menyeluruh. Jika menggunakan teori mastery learning atau belajar tuntas, hasil ini menunjukkan bahwa dengan pengulangan pembelajaran, bimbingan guru, dan media yang tepat, sebagian besar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan.<sup>21</sup>

Peningkatan dari 40% pada prasiklus menjadi 92% pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi wudhu. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Media gambar memberikan pengalaman visual yang konkret sehingga membantu siswa memahami, mengingat, dan mempraktikkan tata cara wudhu dengan lebih baik dan sistematis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi wudhu di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus sebesar 40%, meningkat pada siklus I menjadi 68%, dan mencapai 92% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu siswa memahami materi wudhu secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian, penerapan media gambar dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat praktik seperti wudhu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal, Hairullah, and Desy Rahma Wati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024):

---

<sup>20</sup> W. Maryanti, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu Di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal," *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 43-63.

<sup>21</sup> *Ibid.*

- 36-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Juliyanti Siahaan. "Kartun Sebagai Media Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini." *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 57-71.
- Aziz, Mursal, Zulkipli Nasution, M. Syukri Azwar Lubis, Suhardi, and Muhammad Rifai Harahap. "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235-49. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.
- Herlina, Elin. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Tohar Media, 2022.
- Imanulhaq, Rela, and Ichsan Ichsan. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran." *Waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 126-34.
- Juwantara, R. A. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27-34.
- Maknun, Lu'luil, and Amalia Putri Annisa. "Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4, no. 2 (2024): 87-96.
- Maryanti, W. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu Di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal." *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 43-63.
- Mu'arif, Salman Abdullah, Furi Amelia Andini, Rifan Nur Hadi, Aulia Rahmah Alfattunisa, Nancy Lukitasari, and Sholehatun Khasanah. "Pelatihan Wudhu Dan Sholat Sebagai Pengembangan Karakter Religius Anak Di MDTA Nurul Huda Haurkolot." *Cakrawala Pengabdian: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 35-53.
- Mubarokah, Rifa Atil, and Ahmadi Husain. "Penggunaan Media Gambar Islami Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Fiqih Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Syaichona Cholil Kutai Timur Tahun Pelajaran 2024/2025." *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 183-89.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2019.
- Rahayu, N., Fahmi, K., Efendi, S. A., & Wulandari, F. "Stimulus Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Di Tingkat Sekolah Dasar." *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi* 3, no. 1 (2024): 85-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.62719/diksi.v3i1.58>.
- Rahayu, Winda Sri, Rizqi Maulana, Novi Fadhilah Sopian, M Makbul, and Nur Aini

Farida. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Wudhu Siswa Kelas 2C Di SDN Duren 3 Karawang: Implementation of Demonstration Method in Improving the Practical Wudhu Skills of Class 2C Students at SDN Duren 3 Karawang." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 169-79.

Rahmat, Abdul, and Rusmin Husain. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Sa'adah, Enok Hilmatus, and Abdul Azis. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 188-98.

Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Aglesindo, 2001.

Yusra, Habiburrahman, Salma Yulia Putri, Miskah Sofia Rani, Nur Azmi Alwi, and Yarisda Ningsih. "Pemanfaatan Media Gambar Dan Video Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Di Kelas Rendah SD." *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat* 1, no. 2 (2025): 109-17.